

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran intrakurikuler adalah aktivitas inti yang dijalankan oleh lembaga pendidikan dan telah dirancang secara sistematis serta memiliki jadwal yang teratur. Siswa wajib mengikuti sejumlah mata pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat atau jenjang pendidikan mereka masing-masing. Selanjutnya merupakan pembelajaran ekstrakurikuler. pembelajaran ekstrakurikuler merupakan pembelajaran atau kegiatan diluar jam pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai kegiatan tambahan yang perlu ada di setiap lembaga kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan latihan pengembangan minat dan bakat. (Almufidah, 2024)

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar waktu pembelajaran formal, yang umumnya bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta mengasah kreativitas siswa. Pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan kreativitas siswa serta sebagai media pembentukan karakter. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan membangun sikap sosial yang positif. Selain itu, ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana bagi pendidik untuk mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat siswa. Hal ini penting karena kecerdasan akademik tidak selalu sejalan dengan kemampuan dalam bidang non-akademik siswa yang unggul di kelas belum tentu memiliki keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan sebaliknya, siswa yang kurang menonjol secara

akademik dapat menunjukkan keunggulan dalam aktivitas ekstrakurikuler. (Tiara Alivia, 2023)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri keagamaan, semangat kemandirian, kepribadian, kecerdasan, serta Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri keagamaan, semangat kemandirian, kepribadian, kecerdasan, serta kepribadian yang luhur keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk berbagai aspek keterampilan atau soft skill siswa. Pengembangan soft skill ini menjadi suatu keharusan dalam pendidikan, karena tidak hanya mampu menciptakan individu yang kompeten secara akademis, tetapi juga dapat beradaptasi dalam beragam situasi kehidupan (Agustina, Juliantika, Saputri, & N, 2023).

Ekstrakurikuler, sebagai salah satu bagian dalam pendidikan, menyediakan ruang yang ideal untuk pengembangan soft skill tersebut. UU siddiknas tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pendidikan harus dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, yaitu berketuhanan, cerdas, dan berakhlak mulia. Hal ini akan berujung pada terbentuknya manusia paripurna yang memiliki ciri-ciri: 1) jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan, 2) cerdas dan pandai, dan 3) ruhani yang berkualitas tinggi. Pendidikan tidak hanya harus fokus pada aspek hard

skill, yaitu potensi pikir akademik dan keterampilan semata, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan aspek soft skill.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik di luar jam sekolah, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah arahan dan pengawasan satuan pendidikan, untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. (Permendikbud RI No. 62 tahun 2014) Kegiatan ekstrakurikuler secara umum berperan sebagai wadah bagi para peserta didik yang memiliki ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut, sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi potensi yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga dirancang secara sistematis untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler menjadi ajang yang penting dalam pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai pendekatan kegiatan yang tersedia. Salah satu ekstrakurikuler di sekolah dasar yaitu ekstrakurikuler jurnalis cilik

Berdasarkan wawancara guru di SD Negeri 2 Karangrejo ekstrakurikuler Jurnalis Cilik bermula guru berinovasi menciptakan ekstrakurikuler untuk mendorong public speaking siswa. Dengan mengandalkan alat properti seadanya, siswa dapat membuat konten dengan mewawancarai berbagai narasumber seperti pak camat, pak korwil, damkar, dan lain sebagainya. Setelah wawancara, hasil wawancara tersebut di upload di sosial media.

Jurnalisme dapat diartikan kegiatan mempersiapkan, meneliti, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, mengedit, dan menyampaikan informasi kepada

masyarakat melalui saluran komunikasi tertentu. Jurnalisme mencakup aktivitas mulai dari pelaporan hingga penjangkauan publik. “Jurnalisme dalam arti sempit dikenal juga dengan penerbitan cetak” (Suprihatman, 2024) Ekstrakurikuler Jurnalis Cilik merupakan kegiatan tambahan untuk sekolah dasar yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada dunia jurnalistik. Kegiatan ini biasanya mencakup pelatihan penulisan berita, wawancara, fotografi, dan penyuntingan. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler tersebut, siswa belajar mengamati lingkungan, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikannya melalui tulisan dan media lainnya. Selain itu, program ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk mengembangkan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Jurnalis cilik memiliki peran penting sebagai fasilitator komunikasi di lingkungan sekolah. Keterampilan berinteraksi yang kurang optimal dapat menghambat kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi, menggali data, dan menjalin hubungan baik dengan narasumber serta audiens. Penelitian dapat membantu mengidentifikasi solusi untuk hambatan ekstrakurikuler.

Di era digital, anak-anak terpapar berbagai bentuk media yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Penggunaan gawai yang berlebihan sering kali membuat anak lebih pasif dan kurang terampil dalam berinteraksi langsung. Penelitian diperlukan untuk memahami dampak media digital ini terhadap kemampuan interaksi jurnalis cilik. Menurut Miranti, A., Turistiati, A. T. dkk, (2020). Fenomena anak-anak berlebihan menggunakan gadget tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di daerah seperti Purwokerto. Banyak anak-anak di Purwokerto menggunakan gadget, seperti untuk berkomunikasi dengan temannya

melalui aplikasi media sosial, menonton berbagai konten di kanal Youtube, main games, membaca bermacam informasi online dari berbagai sumber, dan lain-lain. Anak-anak adalah khalayak atau penonton yang cenderung pasif. Mereka seringkali mudah terpengaruh oleh konten media, seperti menulis dan bercerita (lisan) mereka masih kurang baik atau perlu ditingkatkan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pengaruh globalisasi telah merambah semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan siswa di rumah, sekolah dan masyarakat. Selain dampak positif, gelombang globalisasi juga membawa banyak dampak negatif, termasuk permasalahan sosial nasional yang saat ini cukup mengkhawatirkan. Masalah sosial seperti telah terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti individualisme, egoisme, kurangnya kemampuan berinteraksi yang efektif, empati rendah, kurangnya tanggung jawab, disiplin rendah, kurangnya kerja sama dan interaksi dalam kehidupan social. Masalah sosial di kalangan anak-anak merupakan masalah yang perlu ditangani oleh semua kalangan, termasuk Lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Anak-anak dilatih dan diajarkan untuk membuat foto-foto jurnalistik yang baik dan memiliki visualisasi yang baik dari sisi jurnalistik. Pelatihan jurnalistik ini masih berada pada tingkatan dasar. Targetnya anak-anak paham terhadap sebuah proses pembuatan konten dalam media yang selama ini mereka tonton, baca maupun sekedar melihat. Melalui pelatihan ini, diharapkan anak-anak bertambah pengetahuannya mengenai bagaimana sebuah informasi diproduksi hingga akhirnya menjadi sebuah isi dalam media.

Pelatihan ini juga bertujuan merangsang dan mengasah kepekaan anak-anak terhadap keadaan sekitar. Anak-anak diharapkan dapat mendalami secara lebih jauh

masalah kemasyarakatan yang mereka dengar dan lihat di luar atau pun di dalam sekolah

Melalui kegiatan jurnalisme, siswa belajar tentang literasi media, seperti cara menyaring informasi yang akurat dan cara menangani pemberitaan secara bertanggung jawab. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut berkontribusi dalam meningkatkan literasi media siswa. Era digital mendorong kreativitas dan inovasi dalam komunikasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Jurnalis Cilik memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif melalui tulisan, video, dan media lainnya. Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kegiatan-kegiatan ini merangsang kreativitas siswa dan mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai format komunikasi digital.

Berdasarkan penelitian sebelumnya salah satu aspek mendasar dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kemampuan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini sering kali melibatkan kerja tim, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Dengan berpartisipasi dalam kelompok dan klub, siswa belajar bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan sosial ini meningkatkan kemampuan Anda untuk berinteraksi secara efektif dengan berbagai individu dan kelompok. (Jaenullah et al, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan judul "Analisis Ekstrakurikuler Jurnalis Cilik di SD Negeri 2 Karangrejo" dianggap perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Karangrejo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki minat dan bakat yang baik. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di SD Negeri 2 Karangrejo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di SD Negeri 2 Karangrejo?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di SD Negeri 2 Karangrejo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di SD Negeri 2 Karangrejo
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di SD Negeri 2 Karangrejo
3. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik di SD Negeri 2 Karangrejo

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang "Analisis Ekstrakurikuler Jurnalis Cilik di SD Negeri 2 Karangrejo" dapat memberikan manfaat baik secara praktis dan teoritis :

## 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program ekstrakurikuler agar lebih efektif meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
- b. Bagi Guru. Guru dapat menyadari nilai penting keterampilan serta mengetahui cara mengasah keterampilan melalui kegiatan yang sistematis dan terorganisasi dengan baik.
- c. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih percaya diri ketika berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan yang diperoleh melalui program ini akan berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun akademik, sehingga anak lebih siap menghadapi tantangan masa depan.
- d. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini bisa sebagai referensi buat penelitian serupa, dan meneliti bidang pengembangan keterampilan siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ilmiah yang membahas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler, khususnya di bidang jurnalis cilik siswa sekolah dasar.

## E. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 2 Karangrejo Kabupaten Malang, serta peneliti memfokuskan responden hanya untuk siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalis cilik. Untuk memperoleh hasil penelitian yang

maksimal, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler jurnalis cilik.

## **F. Definisi Operasional**

1. Analisis. Analisis adalah proses di mana suatu permasalahan atau objek penelitian dipecah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk dikaji secara mendalam. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami hubungan dan makna yang terkandung dalam setiap bagian tersebut.
2. Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar kurikulum inti. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan tertentu
3. Jurnalis Cilik. Jurnalis Cilik merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pelatihan kepada siswa dalam berbagai tugas jurnalistik. Dalam program ini, mereka belajar cara menulis berita, melakukan wawancara, dan melaporkan informasi dalam beragam format media, baik cetak maupun digital, yang disesuaikan dengan dunia anak-anak.